

Analisa Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IX di Mts Shifa' Kalipare

Muhammad Durrun Nafis¹, Puguh Darmawan²

Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang^{1,2}

puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id¹, puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id²

Corresponding Author: Puguh Darmawan, E-mail: puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id

ABSTRACT

The urgency of this research lies in the need to identify and address the difficulties experienced by students in learning mathematics, especially for those in grade IX at MTs Shifa' Kalipare. Understanding these difficulties is essential for improving the quality of mathematics education and providing targeted interventions to enhance student performance. The purpose of this study was to determine the factors of difficulties experienced by these students in learning mathematics. This type of research is descriptive qualitative research. Participants in this study were five students and one teacher of MTs Shifa' Kalipare. The instruments used in this study were questionnaires and interviews. The results of this study indicate that the factors causing these students' learning difficulties include: understanding concepts, learning interests, learning motivation, teacher teaching methods, and environmental factors. The researcher only examined several factors from internal and external sources, as not all factors were experienced by the research subjects.

KEYWORDS

Difficulties of Learning Mathematics

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/venn.v4i1.213>

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, buktinya adalah pelajaran Matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan, dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ([Alviana, 2023](#)). Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa di tingkat pendidikan menengah, termasuk siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas IX. Kesulitan belajar matematika tidak hanya mempengaruhi pemahaman materi pelajaran, tetapi juga berdampak pada motivasi belajar dan hasil akademik siswa secara keseluruhan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kesulitan belajar matematika, pemahaman yang mendalam mengenai penyebab-penyebab tersebut khususnya dalam konteks MTs, masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Analisa kualitatif terhadap faktor penyebab kesulitan belajar matematika ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari matematika dengan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual. [Parnawi \(2019\)](#) berpendapat bahwa, kesulitan belajar adalah suatu kondisi apabila siswa tidak dapat belajar secara wajar disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kemudian [Sumarsono, 2020](#) berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan jika siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses

pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Studi ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai variabel-variabel yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar matematika, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam belajar matematika, di antaranya adalah perbedaan individu dalam kemampuan matematis, kurangnya motivasi, metode pengajaran yang tidak cocok, gangguan kesehatan atau emosional, dan faktor-faktor lingkungan ([Alviana, 2023](#)). Sedangkan menurut ([Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021](#)) Faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar matematika meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah tidak memiliki minat untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika, memiliki kemampuan berpikir yang kurang dalam memahami dan menerima penjelasan guru, kurangnya rutinitas belajar siswa, tidak dapat menghitung dengan benar. Faktor eksternalnya adalah faktor keluarga yang tidak memberi motivasi kepada siswa, lingkungannya kurang mendukung, kurangnya sarana belajar, seperti buku dan akses informasi sebagai penunjang untuk materi matematika baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memahami faktor-faktor ini secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk membantu siswa MTs kelas IX dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa.

Studi kasus ini akan mengeksplorasi berbagai sumber yang mencakup teori-teori pendidikan, hasil penelitian terdahulu, dan pandangan ahli dalam bidang pendidikan matematika. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis yang komprehensif dan berbasis pada data yang sudah ada untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat MTs.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis ([Mappasere, 2019](#)). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Selain itu, mengungkap upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada kesulitan belajar siswa juga dilakukan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyelidikan pada siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran matematika dengan cara mengumpulkan data melalui proses kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut ([Hasmira, 2016](#)) faktor kesulitan belajar matematika dibagi menjadi 2 bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini ada faktor internal dan faktor eksternal yang Dimana faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan memahami konsep, kondisi fisik atau kesehatan, minat peserta didik dalam belajar matematika, motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi cara pengajaran guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX di MTs Shifa' Kalipare sebanyak 5 siswa dan satu guru matematika untuk sumber informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara semi- terstruktur, dan dokumentasi. Pada lembar observasi dan wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen hasil kuesioner. Pada lembar angket peneliti ingin mendapatkan jawaban yang pasti, maka dari itu peneliti membuat pernyataan pada angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban “ya” dan “tidak”. Hal ini ada kaitannya dengan Skala Guttman, Skala Guttman adalah skala yang hanya menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya–tidak, baik–jelek, pernah–belum pernah, dan lain-lain ([Fatimah & Puspaningtyas, 2020](#)).

Selanjutnya adalah teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner mengenai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran matematika. Subjek dipilih

berdasarkan karakteristik dari kesulitan yang dialami oleh siswa pada Tabel 1. Data dibuat dalam bentuk naratif, kemudian membuat kesimpulan secara menyeluruh pada hasil dan pembahasan penelitian ini.

Tabel 1 Pemilihan Siswa Sebagai Subjek Penelitian

Initial	Karakteristik Subjek	Alasan pemilihan
MR	Siswa yang mengalami kesulitan pemahaman konsep dan dan mengalami kesulitan akibat faktor lingkungan	Terindikasi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh pemahaman konsep, faktor suasana kelas
MFH	Siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dan kurang motivasi belajar	Terindikasi siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh pemahaman konsep dan merasa kurang percaya diri akibat kurangnya motivasi belajar
ZF	Siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat suasana kelas dan kurangnya percaya diri	Terindikasi siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan karena kurangnya percaya diri saat mengerjakan matematika dan merasa suasana kelas memiliki pengaruh terhadap proses belajarnya karena kurangnya percaya diri saat mengerjakan matematika dan merasa suasana kelas memiliki pengaruh terhadap proses belajarnya
FA	Siswa yang mengalami kesulitan karena cara pengajaran guru	Terindikasi siswa senang belajar matematika hanya saja terkendala dengan cara pengajaran guru dan siswa merasa butuh waktu tambahan seperti les privatSiswa yang mengalami kesulitan karena cara pengajaran guru
NSA	Siswa yang mengalami kesulitan karena cara pengajaran guru dan kurangnya minat belajar matematika	Terindikasi siswa mengalami kesulitan belajar akibat dari cara pengajaran guru dan merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang lebih sulit dari pelajaran lainnya

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket dan prosedur wawancara terhadap subjek penelitian ini ada beberapa faktor kesulitan belajar matematika yang dialami subjek. Faktor ini ada faktor internal dan faktor eksternal yang Dimana faktor internal atau faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik meliputi kemampuan memahami konsep, kondisi fisik atau kesehatan, minat peserta didik dalam belajar matematika, motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi cara pengajaran guru, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal. Tidak hanya peserta didik namun peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika sebagai subjek penelitian.

Dari dipaparkan di atas, tidak semua faktor yang ada di atas terjadi pada subjek penelitian, maka dari itu peneliti hanya membatasi faktor-faktor yang terdapat pada subjek penelitian, adapun faktor kesulitan belajar peserta didik yang dialami berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara tersebut adalah

1. *Faktor Internal*

a. *Pemahaman Konsep*

Pemahaman konsep memiliki peran penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran, karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut ([Aledya, 2019](#)).

Berdasarkan penjelasan tersebut siswa mengalami kesulitan konsep adalah siswa yang tidak memahami tentang konsep pembelajaran pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini mencerminkan bahwa penanaman konsep memiliki peran penting. Kesalahan dalam konsep akan mengakibatkan kesalahan lainnya, yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep disebabkan karena kurangnya kemampuan dasar yang mereka miliki dan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru. Kurangnya pemahaman konsep ini tidak hanya dialami oleh siswa berkemampuan rendah saja, melainkan dialami oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara membaca materi berulang-ulang sampai siswa memahami konsep pada materi yang sedang dipelajari.

b. *Minat Belajar*

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan siswa MR dan MFC memiliki minat yang rendah pada pembelajaran matematika. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan mereka bahwa mereka beranggapan pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami, namun mereka mengatakan bahwa mereka ingin bisa matematika dan memperluas pengetahuan matematikanya agar bisa mengajari teman-temannya yang mengalami hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IA mengungkapkan bahwa “ada perbedaan antara siswa yang minat dan tidak minat untuk belajar matematika. Siswa yang minat untuk belajar matematika cenderung sering bertanya, selalu mengerjakan tugas dan mempunyai strategi sendiri untuk memecahkan masalah matematika, sedangkan siswa yang tidak minat belajar matematika terlihat pendiam dan sering menyontek”.

Siswa yang merasa tidak minat dengan matematika menganggap matematika terlalu sulit, yang sering membingungkan mereka, menggunakan terlalu banyak rumus, dan siswa tidak suka menghitung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika ([Amallia & Unaenah, 2018](#)). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di mana MFC dan FA tidak selalu menuliskan rumus ketika mengerjakan soal matematika.

c. *Motivasi Belajar*

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat berpengaruh terhadap perilaku belajar ([Amallia & Unaenah, 2018](#)). Motivasi belajar yang rendah bisa mengakibatkan hilangnya semangat pada saat pembelajaran matematika, jadi membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Hal ini bisa berakibat siswa memiliki motivasi yang rendah dan tidak memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara FA ZF NSA memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar matematika, di mana mereka tidak akan putus asa dalam mengerjakan soal matematika, jika gagal akan terus mencoba lagi, dan mereka merasa tertantang saat mengerjakan soal matematika. Guru matematika siswa juga menyampaikan lewat wawancara bahwa motivasi belajar siswa sangat penting, karena agar siswa meningkat pola pikirnya dan bisa berpikir kritis

2. *Faktor eksternal*

a. *Cara Pengajaran Guru*

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. IA selaku guru menyampaikan bahwa IA menggunakan metode ceramah yang disisipi dengan adanya permainan agar tidak membosankan, hal ini belum efektif yang ditandai dengan adanya siswa yang masih gaduh saat pembelajaran.

Hal tersebut dibenarkan dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa, yang dimana ZF FA menyatakan “guru kurang eksplor cara mengajarnya, karena guru hanya menerangkan sesuai dengan buku, tidak luas menerangkan diluar buku bahkan penggunaan rumus hanya sesuai buku, dan kita dikasih rumus cepat untuk mengerjakan soal matematika”. Siswa NSA MR MFC juga mengatakan “guru biasanya menggunakan proyektor untuk menerangkan, namun hanya sesekali saja. Guru juga kurang menggunakan alat media pembelajaran matematika, hal inilah yang membuat kami merasa bosan untuk belajar matematika”.

Media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara, MR FA menyampaikan “media pembelajaran matematika yang pernah digunakan guru adalah media yang sudah sering kita jumpai, yakni media kartu bridge”. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Ardianti dkk., 2017) penggunaan media pembelajaran matematika yang ada di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara optimal, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dikarenakan pembelajarannya bersifat nyata.

b. *Faktor lingkungan*

Pada faktor ini peneliti tidak menjabarkan menjadi faktor keluarga, sekolah, dan tempat tinggal, melainkan hanya menggunakan faktor lingkungan. Hal ini dikarenakan semua subjek berada pada lingkungan yang sama yakni di pondok pesantren atau di asrama. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, subjek merasa kesulitan dalam memahami materi matematika karena faktor lingkungannya, karena lingkungan mereka kurang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, fasilitas di kelas juga kurang mendukung untuk belajar matematik. Selain itu, siswa juga memerlukan adanya tambahan belajar seperti les privat, karena mereka merasa kurangnya jam belajar mereka untuk bisa belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IA peran orang tua dalam proses pembelajaran matematika ini memiliki pengaruh, karena orang tua adalah pendidikan pertama bagi siswa dan orang tua sebagai teladan bagi siswa. Selain itu guru juga memiliki pendapat bahwa faktor lingkungan ini memiliki pengaruh pada belajar siswa, yang di mana tempat tinggal mereka memiliki banyak kegiatan, dan siswa harus bisa membagi waktunya untuk belajar matematika. Kegiatan yang padat ini bisa mempengaruhi fokus belajar siswa. Terdapat adanya kegiatan wajib belajar di pondok pesantren yang jadi tempat tinggal siswa, hal ini bisa dijadikan solusi untuk siswa yang ingin adanya les privat, karena siswa pada saat kegiatan WJB (wajib belajar) di asrama bisa belajar bersama dengan temannya dan saling membantu dalam hal kesulitan yang mereka alami saat belajar matematika, mereka juga bisa tanya-tanya kepada kakak tingkat mereka atau pengurus yang sekaligus juga merupakan guru matematika mereka, mereka bisa bertanya terkait materi yang mereka kurang pahami saat pembelajaran matematika di sekolah.

Menurut ([Hasmira, 2016](#)) Penyebab kesulitan belajar matematika pada peserta didik tunarungu kelas dasar III di SLB YPAC Makassar dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Sama dengan pendapat ([Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021](#)) bahwa kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah, faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sama halnya dengan pendapat ([Julaeha, 2022](#)) Faktor penyebab siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledug tengah

mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal : Tidak memiliki minat untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika, Memiliki kemampuan berpikir yang kurang dalam memahami dan menerima penjelasan guru, Keluarga dan orang sekitar tidak memberi motivasi kepada siswa, Kurangnya rutinitas belajar siswa, Tidak dapat menghitung dengan benar, Kurangnya sarana belajar, seperti buku dan akses informasi sebagai penunjang untuk materi matematika baik di sekolah maupun di rumah. Dari beberapa pendapat ini selaras dengan pernyataan Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan, bahwa kesulitan peserta didik dalam belajar matematika bisa disebabkan oleh berbagai faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dari dua faktor tersebut peneliti kerucutkan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa ini sebagian besar dilatar belakangi karena perbedaan individu dalam kemampuan matematis, kurangnya motivasi belajar, cara pengajaran guru yang kurang variatif, dan karena faktor lingkungannya yang bisa meliputi tempat tinggal dan suasana kelas pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran. Bagi peneliti lain dapat meneliti kesulitan dari peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda dari peserta didik yang sudah pernah diteliti, dengan harapan dapat mendukung proses pembelajaran guru dan dapat mendapatkan solusi terbaik untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam permasalahan kesulitan belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Aledya, V. (2019). Kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa. May, 0–7.
- Alviana Legista, Alya Nabila, Astri Astuti, & Iif Nadiatul Ulumiah. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dwiguna Depok Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(6), 244–249. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i6.330>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123-133.
- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. IMPLEMENTASI (2017). Project based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal*
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Diba, P. V., Yuline, Y., & Putri, A. (2024). Studi Kasus Tentang Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika di SMP Negeri 10 Pontianak Tahun Ajaran 2022/2023. *Academy of Education Journal*, 15(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2434>
- Fatimah, C. & Puspaningtyas, N.D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika UNILA*, 8(4), 250-260.

- Hasmira. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif.
- Parnawi, Afi. (2019). Psikologi belajar. Yogyakarta: Deepublish.
- Rayhan, A., & Sudihartinih, E. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Smp Pada Pemahaman Konsep Persamaan Linear Satu Variabel (Plsv). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 334–346. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.10631>
- Julaeha, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI AL-IZZAH CILEDUG. Skripsi.
- Sumarsono, P., Inganah, S., & Iswatiningsih, D. (2020). Belajar dan pembelajaran di Era Milenial.